

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia (SDM) yang baik merupakan salah satu penunjang dalam pembangunan di suatu Negara. Tidak terkecuali dalam peningkatan ekonomi suatu Negara, maka tidak akan lepas dari subjek ekonominya yaitu manusia yang melakukan kegiatan tersebut. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka untuk memajukan perekonomian suatu Negara akan menjadi lebih mudah. Kualitas penduduk yang baik disertai dengan kuantitas yang memadai akan membawa perekonomian suatu Negara ke arah yang lebih baik. Kualitas SDM suatu Negara sangatlah penting. Kuantitas yang banyak tanpa diimbangi dengan kualitas yang memadai akan menjadi beban pembangunan Negara.

Ada beberapa indikator yang digunakan dalam mengklasifikasikan suatu negara tersebut dalam negara maju atau berkembang. Seperti konsumsi per kapita, pertumbuhan ekonomi, *Gross National Product* (GNP), serta indikator lainnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa yang menjadi subjek adalah manusia itu sendiri. Tentunya tidak akan lepas dari pembangunan manusia yang baik menjadi tolak ukur bahwa negara tersebut merupakan negara yang maju.

Negara berkembang seperti Indonesia menggunakan acuan dalam perumusan tujuan strategi dan program pembangunan yang terdapat dalam *Millenium Development Goals* (MDGs). Suatu keberhasilan untuk pencapaian

MDGs itu tergantung dari bagaimana pemerintah dapat mengelola dengan baik, seperti kemitraan produktif setiap komponen masyarakat, penerapan mewujudkan pertumbuhan yang inklusif, peningkatan layanan publik, dan pemberdayaan masyarakat di seluruh daerah. (Kuncoro, 2013). Serta pemberian anggaran dalam bidang infrastruktur diharapkan dapat mempermudah akses masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, sehingga akan terjadi efisiensi dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan konsumsi riil per kapita serta dapat mempermudah akses akan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Delavallade, 2006).

Pembangunan manusia merupakan tolak ukur untuk melihat peningkatan kemampuan dasar suatu masyarakat dengan melihat peningkatan derajat kesehatan, pendidikan/ pengetahuan, dan keterampilan penduduk. Dengan peningkatan dapat merefleksikan ke kegiatan ekonomi produktif, sosial, dan politik. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk, dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas penduduk. (Brata, 2004)

Konsep pembangunan manusia yang di munculkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah suatu proses yang memperluas pilihan-pilihan bagi masyarakat. Dengan demikian masyarakat merupakan tujuan akhir dari suatu tatanan keberhasilan pembangunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mendukungnya. Pengaplikasian tujuan pembangunan manusia tersebut memuat 4 hal dasar yang

harus diperhatikan yaitu Produktivitas, Pemerataan, Kestinambungan, dan Pemberdayaan.

Human Development Indeks (HDI) atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu tolak ukur dalam pencapaian pembangunan manusia yang lebih berkualitas. Ada tiga indikator dasar sebagai acuan untuk mengukur indeks pembangunan manusia yaitu meliputi umur panjang dan hidup yang sehat (*a long and healty life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup yang layak (*desent standart of living*). Dalam mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjurnya untuk mengukur dimensi pendidikan gabungan dari indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Apabila mengukur dimensi hidup yang layak dapat menggunakan indikator kemampuan ekonomi dari daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita dalam pencapaian hidup yang layak (BPS, 2015)

Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota Madya memiliki demografi wilayah yang cukup luas dibandingkan dengan provinsi lainnya. Dengan demografi yang luas serta latar belakang masyarakat yang berbeda-beda. Seperti dalam wilayah Karesidenan Surakarta dan Provinsi Jawa Tengah memiliki pencapaian Indeks pembangunan manusia pada tahun 2011-2015 yang dapat kita lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah dan Wilayah
Karesidenan Surakarta tahun 2011-2015

Wilayah Jateng	Indeks Pembangunan Manusia (metode baru)				
	2011	2012	2013	2014	2015
PROVINSI JAWA TENGAH	66.64	67.21	68.02	68.78	69.49
Kota Surakarta	78.00	78.44	78.89	79.34	80.14
Kabupaten Boyolali	69.14	69.51	69.81	70.34	71.74
Kabupaten Sukoharjo	72.34	72.81	73.22	73.76	74.53
Kabupaten Karanganyar	71.00	72.26	73.33	73.89	74.26
Kabupaten Wonogiri	64.75	65.75	66.40	66.77	67.76
Kabupaten Sragen	68.12	68.91	69.95	70.52	71.10
Kabupaten Klaten	71.16	71.71	72.42	73.19	73.81

Sumber: www.bps.go.id

Pada Tabel 1.1 menunjukkan IPM di Jawa Tengah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2011-2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dari tabel di atas dapat dilihat setiap tahun IPM di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan sebesar $<0,50$ poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan IPM Provinsi Jateng hampir seluruh kabupaten/kota di wilayah Karesidenan Surakarta yang ternyata memiliki IPM di atas IPM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Dari mulai Kota Surakarta (80.14), Kabupaten Sragen (71.10), Kabupaten Karanganyar (74.26), Kabupaten Sukoharjo (74.53), Kabupaten Klaten (73.81), dan Kabupaten Boyolali (71.74). Sedangkan Kabupaten/kota yang memiliki IPM di bawah IPM Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Wonogiri (67.76). Semakin besarnya IPM suatu daerah mendekati skala 100, maka dianggap kualitas manusia di daerah tersebut bagus, sehingga semakin mendukung pencapaian pembangunan

ekonomi dan secara otomatis akan meningkatkan kesejahteraan hidup penduduknya.

Kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dapat dilihat dengan berbagai aspek. Seperti minimnya penduduk miskin, pendidikan yang maju, kesenjangan sosial yang tidak parah dan aspek-aspek lainnya. Kesejahteraan erat kaitannya dengan manusia, dengan semakin baiknya kualitas manusia akan semakin mudah menuju dalam kesejahteraan masyarakat.

Maqoshid Syariah merupakan pilar hukum islam yang membahas ekonomi islam. Di sini *Maqoshid Syariah* menjelaskan tentang tujuan akhir syariat islam yang menghendaki keadilan dan kemaslahatan secara total seperti dalam kehidupan manusia. Keduanya dalam konteks hukum ekonomi Syariah/islam, adalah tujuan primer dan akhir. Keadilan dan kemaslahatan yang komprehensif itu, secara praktis bisa diukur melalui satu teori yang disebut dengan *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia). Sehingga ekonomi Pembangunan masih dibingkai Syariah dalam *Maqoshid Syariah*. (Kharimatul, 2015)

Maqoshid Syariah mempunyai 5 pilar untuk mencapai kesejahteraan manusia yaitu menjaga Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta. Terpenuhiya 5 kebutuhan dasar manusia tersebut akan berkorelasi pada kesejahteraan. Dan apabila manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, ia akan merasakan ketidakpuasan, tidak damai, tidak senang, tidak

bahagia, tidak aman. Kondisi ini merupakan kondisi ketidaksejahteraan. Ketidaksejahteraan akan berdampak pada kualitas manusia itu sendiri.

Pada kenyataannya Indonesia memiliki kuantitas sumber daya manusia yang banyak. Akan tetapi kuantitas tersebut tidak diimbangi kualitas yang SDM yang baik. Kualitas SDM Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Padahal Indonesia merupakan penduduk muslim terbesar di Dunia. Namun kelompok terbesar itu dikalahkan dengan negara yang notabene bukanlah negara yang penduduknya islam.

Dengan adanya permasalahan yang telah dipaparkan di atas, sehingga dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk mencoba menyelesaikan permasalahan ini secara ilmiah, untuk mewujudkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI WILAYAH KARESIDENAN SURAKARTA DALAM TINJAUAN MAQOSHID SYARIAH TAHUN 2011-2015”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Agama Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta?

2. Bagaimana pengaruh Indeks Harta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pengetahuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh Indeks Jiwa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta?
5. Bagaimana pengaruh Indeks Keturunan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta?
6. Bagaimana tinjauan hukum *Maqoshid Syariah* terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Indeks Agama Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh Indeks Harta Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh Indeks Pengetahuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta.
4. Mengetahui pengaruh Indeks Jiwa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta.
5. Mengetahui pengaruh Indeks Keturunan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Wilayah Karesidenan Surakarta..

6. Mengetahui tinjauan hukum *Maqoshid Syariah* terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yakni:

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah khususnya Pemerintah dalam penentuan kebijakan dalam bidang ekonomi dan ke pendudukan khususnya bidang Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
2. Dapat menjadi pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca yang tertarik di bidang Sumber daya Manusia serta sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pihak yang terkait serta berkepentingan dengan masalah ini.

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Adapun model ekonometrik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{IPM}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOG(IA)}_{it} + \beta_2 \text{IH}_{it} + \beta_3 \text{IP}_{it} + \beta_4 \text{IJ}_{it} + \beta_5 \text{LOG(IK)}_{it} + \mu_{it}$$

Di mana:

IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
IA	: Indeks Agama
IH	: Indeks Harta
IP	: Indeks Pengetahuan
IJ	: Indeks Jiwa
IK	: Indeks Keturunan
i	: Menunjukkan Kabupaten/Kota
t	: Menunjukkan deret waktu 2011-2015
α	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_5$	: Koefisien
μ	: Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data Ekonomi dari Kabupaten/Kota Karesidenan Surakarta (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten) dengan rentan pengamatan dari tahun 2011-2015. Data tersebut diperoleh dari beberapa publikasi Badan Pusat Statistik yang dapat diakses pada situs *bps.go.id*.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah dipahami dalam segala pemaparan permasalahan yang menjadi pokok pembahasan, sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar, mendukung dan relevan dengan masalah-masalah yang terkait dengan penelitian, serta membahas tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang dilakukan dengan topik yang sama, kerangka dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang kerangka pemikiran, objek penelitian, data dan sumber data populasi, sampel, metode pengumpulan data dan pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan pengukurannya, serta instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi. Interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis, serta pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V :PENUTUP

Berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dari serangkaian pembahasan yang diuraikan, disertai saran-saran yang perlu disampaikan sebagai masukan demi kelanjutan dan pengembangan penelitian.